

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SWALAYAN SUMBER MAKMUR KOTA KUPANG

Anthon Simon Yohanis Kerihi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana
e-mail: kerihi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of financial performance at Sumber Makmur Supermaket from year 2013-2017. The development of financial performance analysis is measured by using Ratio Financial Statement analysis to know the company's financial achievement. The type of ratio used Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, and Profitability Ratio. The results showed that the financial performance with the calculation of analysis with Liquidity Ratio has a poor performance measured by Current Ratio with an average of 174%, Quick Ratio with an average of 70%, Cash Ratio with an average of 70%. Solvency Ratio has a good performance measured by Debt to Equity Ratio with an average of 99% and Times Earned Ratio with an average of 354%. The Activity Ratio has a poor performance measured by Inventory Turnover of 1.4 times and an Inventory Average of 288 days. Profitability ratios have good performance measured by ROA with an average of 14% and ROE with an average of 14%. The results of this study are used to maintain resource managers and improve the company's ability to generate profits. In addition, it can also be used as a control function in the evaluation of the implementation of the program in supermarkets so that all differences that are not profitable companies can be more quickly overcome.

Keywords: *Liquidity ratio, Solvability ratio, Activity ratio, and Profitability ratio.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini, diketahui bahwa laporan keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik dalam pemerintah maupun perusahaan swasta, baik yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil. Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan maju pada saat ini, menimbulkan persaingan antara perusahaan-perusahaan pun semakin ketat, akhirnya banyak perusahaan yang mengalami pailid khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang produk dan pemasarannya hampir sejenis.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan

analisis keuangan, perusahaan dapat menentukan tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya

Kerahi: Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja.....

dengan tahun sekarang dan masa yang akan datang apakah perusahaan tersebut meningkatkan atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Survey awal, bahwa Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang adalah perusahaan

yang bergerak sebagai pengecer barang dagangan. Sisi keuangan menunjukkan bahwa aktiva pada piutang Swamitra Flamboyan Kupang sangat lemah, sehingga terjadi penumpukan piutang dan kredit macet. Hal ini nampak pada tabel laporan keuangan perusahaan yakni:

Tabel 1
Keadaan Aktiva, Hutang, Modal, Biaya Operasional dan Laba Bersih pada Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang Tahun 2013-2017

Data Keuangan	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Aktiva	1.029.512.078,-	1.635.341.059,-	1.609.077.048,-	1.956.673.079,-	2.003.607.058,-
Hutang	1.081.328.356,-	1.565.331.582,-	1.610.551.302,-	1.466.110.148,-	2.015.074.643,-
Modal	1.452.623.139,-	1.543.532.061,-	1.453.563.247,-	1.908.745.399,-	1.536.800.000,-
Biaya Operasional	490.505.000,-	563.783.000,-	716.259.000,-	1.012.629.000,-	1.105.500.000,-
Laba Bersih	308.489.139,-	359.246.561,-	284.911.587,-	683.871.630,-	619.399.191,-

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Data keuangan tahun 2013-2017 menunjukkan aktiva mengalami fluktuasi, hutang dan modal juga mengalami fluktuasi. Sedangkan biaya operasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga sangat mempengaruhi laba bersih yang dicapai. Masalah yang dialami adalah hutang yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan dipengaruhi juga dengan biaya operasional yang cukup besar. Perusahaan

perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan masa yang akan datang apakah perusahaan tersebut meningkatkan atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan, (Munawir, 2014: 2). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009: 2), dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan

keuangan, yang meliputi neraca laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya, informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang melaporkan

tidak aspek-aspek kuantitatif, tapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif (Harahap, 2010: 131).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik (Prastowo dan Julianty, 2002: 24).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2013).

Jenis Rasio Keuangan

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis *Ratio Financial Statement* (bentuk rasio) untuk mengetahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Jenis analisis rasio keuangan menurut Sawir (2005: 88-22) adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan

dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Manajemen Hutang (*Solvability Ratio*)

Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio leverage yang umum digunakan adalah:

a) Rasio Utang (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan beban bunga/ EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan beban bunga.

Rasio Laba Terhadap Beban Bunga =

$$\frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam perusahaan.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Selain itu rasio aktivitas juga bertujuan untuk menghitung jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Rasio manajemen aktiva menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan:

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. Sedangkan untuk menghitung periode rata-rata persediaan dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahunnya, dianggap 360 hari, dengan perputaran persediaan. Satu tahun dapat diasumsikan 360 hari atau 365 hari, kedua angka ini digunakan dalam lingkup keuangan dan perbedaannya tidak akan mempengaruhi keputusan yang dihasilkan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rasio Rata - Rata Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Perputaran ini menunjukkan beberapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti atau dijual dalam suatu periode. Apabila perputaran persediaan barang itu cepat, maka tidak ada masalah bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan barang lambat, hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Karena untuk menyimpan barang tersebut akan memerlukan berbagai macam biaya dan kerugian yang mungkin timbul, misalnya

biaya sewa gedung, biaya pemeliharaan, biaya bunga, biaya kebakaran, dan lain-lain.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan:

a) Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets Ratio*)

ROA sering disamakan dengan ROI (*Return on Investment*). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009: 4), dalam Standar Akuntansi Indonesia, informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kerangka Berpikir

Laporan Keuangan digunakan untuk menginformasikan kondisi usaha sebuah Perusahaan, untuk dapat mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan maka unsur-unsur dalam laporan keuangan perlu diperbandingkan satu dengan yang lain dengan menggunakan alat analisis yang tepat yakni rasio keuangan. Untuk dapat mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan lazimnya

menggunakan rasio keuangan yaitu dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan menggunakan standar penilaian pada indikator analisis dilakukan pengukuran selama 5 tahun/periode berturut-turut berdasarkan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang yang dimaksud adalah Swalayan Sumber Makmur, Jalan Timor Raya Kelapa Lima Kota Kupang.

Variabel dan Definisi Operasional

Secara garis besar definisi operasional variabel penelitian digambarkan pada tabel berikut

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1. Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu	- <i>Current ratio</i> - <i>Quick ratio</i> - <i>Cash ratio</i>	Rasio
2. Solvabilitas	Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang	- <i>Debt to equity ratio</i> - <i>Times interest earned ratio</i>	Rasio
3. Aktivitas	Mengambarkan sejauhmana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif guna menunjang aktivitas perusahaan	- Perputaran piutang - Perputaran persediaan	Rasio
4. Profitabilitas	Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal	- <i>Return on investment (ROI)</i> - <i>Return on equity (ROE)</i>	Rasio

Sumber : Hasil Olahan Tahun 2018

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan dengan deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan semua hasil perhitungan analisis rasio dari setiap rasio yaitu rasio likuiditas, yang tentunya berhubungan dengan pengelolaan kinerja keuangan Swalayan Sumber Makmur serta menarik kesimpulan. Ada empat rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan menurut Kasmir (2010), sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - c. Kas Rasio (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
 - a. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - b. Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)
3. Rasio Aktivitas
 - a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Rasio Rata-Rata Persediaan

Kerahi: Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja.....

4. Rasio Profitabilitas
- a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)
- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)
- Standar Pengukuran Kinerja Swalayan Sumber Makmur sebagai berikut :

Tabel 3
Standar Pengukuran Kinerja Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Keuangan	Keterangan
1. Rasio Likuiditas	<i>Current ratio (CR)</i>	200%	≥200% Baik ≤200% Tidak Baik
	<i>Cash ratio</i>	100%	≥100% Baik ≤100% Tidak Baik
	<i>Quick ratio</i>	100%	≥100% Baik ≤100% Tidak Baik
2. Rasio Solvabilitas	<i>Total debt to equity</i>	80%	≥80% Tidak Baik ≤80% Baik
	<i>Times interest earned ratio</i>	200%	≥200% Baik ≤200% Tidak Baik
3. Rasio Aktivitas	Perputaran persediaan	20 Kali	≥20 Baik ≤20 Tidak Baik
4. Rasio Profitabilitas	<i>Return on investment (ROI)</i>	5%	≥5% Baik ≤5% Tidak Baik
	<i>Return on equity (ROE)</i>	20%	≥20% Baik ≤20% Tidak Baik

Sumber : Kasmir, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas (*Liquiditi Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan Swalayan Sumber Makmur untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang digunakan adalah :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan

hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan *current ratio* swalayan sumber makmur yang diteliti dari tahun 2013-2017.

Tabel 4
Current Ratio Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang
Tahun 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2/3) x 100 %
2013	974.137.078	582.854.596	167%
2014	1.534.341.059	953.375.434	161%
2015	1.521.277.048	982.609.790	155%
2016	1.862.773.079	730.833.922	255%
2017	1.953.282.058	1.488.874.625	131%
Rata-rata Current Ratio			174%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan di atas dapat diketahui selama tahun 2013-2017 rata-rata rasio lancar swalayan sumber makmur sebesar 174%, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,74. *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio Cepat atau *Quick ratio* merupakan alat ukur yang akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan asset lancar di kurang persediaan dengan kewajiban lancar. Berikut ini disajikan perhitungan *quick ratio* swalayan sumber makmur yang diteliti dari tahun 2013-2017.

Tabel 5
Quick Ratio Sumber Makmur Kota Kupang
Tahun 2013-2017

Tahun	Aset Lacar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=2-3/4) 100%
2013	974.137.078	725.787.000	582.854.596	43%
2014	1.534.341.059	863.230.000	953.375.434	70%
2015	1.521.277.048	870.927.000	982.609.790	66%
2016	1.862.773.079	961.568.000	730.833.922	123%
2017	1.953.282.058	1.261.532.000	1.488.874.625	46%
Rata-rata Quick Ratio				70%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017, rata-rata *quick ratio* swalayan sumber makmur sebesar 70%. *Quick ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas dengan hutang hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan cash ratio swalayan sumber makmur yang diteliti.

Tabel 6
Cash Ratio Sumber Makmur Kota Kupang
Tahun 2013-2017

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=2+3/4) x 100%
2013	120.750.000	127.600.078	582.854.596	43%
2014	355.600.000	315.511.059	953.375.434	70%
2015	300.540.000	349.810.048	982.609.790	66%
2016	350.245.000	550.960.079	730.833.922	123%
2017	260.900.000	430.850.058	1.488.874.625	46%
Rata-rata Cash Ratio				70%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata *cash ratio* swalayan sumber makmur sebesar 70%. *Cash ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio Manajemen Hutang (*Solvability Ratio*)

Rasio Manajemen Hutang atau *Solvability Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Swalayan Sumber Makmur dibiayai dengan hutang.

a. Rasio Utang (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap total aktiva merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to equity ratio* swalayan sumber makmur yang diteliti.

Tabel 7
***Debt to Equity Ratio* Sumber Makmur Kota Kupang**
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Total Equitas (Rp)	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)	$(4=2/3) \times 100\%$
2013	1.108.328.356	1.452.623.139	76%
2014	1.565.331.582	1.543.532.061	101%
2015	1.610.551.302	1.453.563.247	111%
2016	1.466.110.148	1.908.745.399	77%
2017	2.015.074.643	1.536.800.000	131%
Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>			99%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata *debt to equity ratio* swalayan sumber makmur sebesar 99%. Artinya setiap Rp. 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang.

b. Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio Laba Terhadap Beban Bunga atau *Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak /EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan beban bunga. Berikut ini disajikan perhitungan *times interest earned ratio* swalayan sumber makmur yang diteliti.

Tabel 8
***Times Interest Earned Ratio* Sumber Makmur Kota Kupang**
Tahun 2013-2017

Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)	$(4=2/3) \times 100\%$
2013	342.765.709	91.095.000	376%
2014	399.162.846	105.193.000	379%
2015	316.568.430	100.629.000	315%
2016	709.857.366	199.684.000	355%
2017	688.221.323	200.980.000	342%
Rata-rata <i>Times Interest Earned Ratio</i>			354%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata *times interest earned ratio* swalayan sumber makmur sebesar 354%. Artinya setiap Rp. 1 beban bunga dapat dijamin oleh laba sebesar Rp. 3,54. Semakin tinggi *times interest earned ratio* semakin besar kemampuan untuk membayar bunganya.

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam perusahaan.

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Berikut ini disajikan perhitungan *inventory turnover ratio* swalayan sumber makmur yang diteliti.

Tabel 9
***Inventory Turnover Ratio* Sumber Makmur Kota Kupang**
Tahun 2013-2017

Tahun	HPP (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Hasil (kali)
(1)	(2)	(3)	(4=2/3) x 1 kali
2013	826.847.291	725.787.000	1
2014	986.169.154	863.230.000	1
2015	1.059.251.870	870.927.000	1
2016	1.771.336.634	961.568.000	2
2017	1.916.767.677	1.261.532.000	2
Rata-rata <i>Inventory Turnover Ratio</i>			1,4

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata *inventory turnover ratio* swalayan sumber makmur sebesar 1,4 kali. Artinya swalayan sumber makmur mampu melakukan perputaran dana yang ditanam dalam persediaan sebesar 1,4 kali.

b. Rasio Rata-Rata Persediaan (*Average Inventory Ratio*).

Rasio rata-rata persediaan dihitung dengan membagi jumlah dalam setahun. Berikut ini disajikan perhitungan *average inventory ratio* swalayan sumber makmur yang diteliti.

Tabel 10
***Average Inventory Ratio* Sumber Makmur Kota Kupang**
Tahun 2013-2017

Tahun	Per 1 tahun (hari)	Perputaran Persediaan (kali)	Hasil (hari)
(1)	(2)	(3)	(4=2/3)
2013	360	1	360
2014	360	1	360
2015	360	1	360
2016	360	2	180
2017	360	2	180
Rata-rata <i>Average Inventory Ratio</i>			288

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata perputaran persediaan swalayan

sumber makmur sebanyak 288 hari. Artinya *average inventory ratio* sebanyak 288 hari menunjukkan bahwa jangka waktu perputaran

Kerahi: Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja.....

persediaan di swalayan sumber makmur tidak baik karena menunjukkan lambatnya perputaran persediaan dalam waktu setahun.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

- a. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets Ratio*)
Rasio di hitung dengan membagi laba bersih dengan total.

Tabel 11
Return on Assets Ratio Sumber Makmur Kota Kupang
Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)	(4=2/3) x 100 %
2013	308.489.139	2.589.326.495	12%
2014	359.246.561	3.209.863.643	11%
2015	284.911.587	3.151.914.549	9%
2016	638.871.630	3.468.755.547	18%
2017	619.399.191	3.652.199.643	17%
Rata-rata Return on Assets			14%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata ROA swalayan sumber makmur sebesar 14%. Artinya rasio sebesar 14% menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh sebesar 14%. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi swalayan yang semakin baik, karena ROA yang tinggi

menunjukkan kemampuan swalayan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

- b. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio*)
Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas.

Tabel 12
Return on Equity Ratio Sumber Makmur Kota Kupang
Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4=2/3) x 100 %
2013	308.489.139	1.452.623.139	21%
2014	359.246.561	1.543.532.061	23%
2015	284.911.587	1.453.563.247	20%
2016	638.871.630	1.908.745.399	33%
2017	619.399.191	1.536.800.000	40%
Rata-rata Return on Equity Ratio			28%

Sumber: Swalayan Sumber Makmur Kota Kupang (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata ROE swalayan sumber makmur sebesar 28%. Artinya swalayan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki sebesar 28%. Semakin tinggi

penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan atau posisi pemilik swalayan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Swalayan Sumber Makmur dari tahun 2013-2017 menunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Rekapitulasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas
Pada Swalayan Sumber Makmur
Tahun 2013-2017

Rasio	Tahun					Rata-Rata Perusahaan	Standar	Kinerja
	2013	2014	2015	2016	2017			
<i>Current Ratio</i>	167%	161%	155%	255%	131%	174%	> 200	Tidak Baik
<i>Quick Ratio</i>	43%	70%	66%	123%	46%	70%	>100	Tidak Baik
<i>Cash Ratio</i>	43%	70%	66%	123%	46%	70%	>100	Tidak Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	76%	101%	111%	77%	131%	99%	<80	Tidak Baik
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	376%	379%	315%	355%	342%	354%	>200	Baik
<i>Rasio Perputaran Persediaan</i>	1x	1x	1x	2x	2x	1,4x	>20	Tidak Baik
<i>Rasio Rata-rata Persediaan</i>	360 hari	360 hari	360 hari	180 hari	180 hari	288 hari	<43	Tidak Baik
<i>ROA</i>	12%	11%	9%	18%	17%	14%	>5	Baik
<i>ROE</i>	21%	23%	20%	33%	40%	28%	>20	Baik

Hasil: Diolah Tahun 2018

Dari tabel di atas maka interpretasi kondisi kinerja keuangan Swalayan Sumber Makmur sebagai berikut:

Kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 174%. Dengan demikian *current ratio* swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni dan Nur Hamzah (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur memiliki rasio lancar yang dinilai kurang baik karena kurangnya kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini mendukung pernyataan bahwa rasio lancar yang rendah dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas yang menyebabkan perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal

ini disebabkan oleh komposisi aktiva lancar yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Dari standar rasio swalayan sumber makmur berada dibawah standar rata-rata. Ini menunjukkan kurang mampunya swalayan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Untuk meningkatkan rasio *current ratio* sebaiknya swalayan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 70%. Dengan demikian *quick ratio* swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni dan Nur Hamzah (2016) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa rasio cepat pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur memiliki rasio cepat yang dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan

masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan hutang lancar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada swalayan sumber makmur mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan swalayan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. Swalayan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh swalayan aktiva lancar yang dimiliki oleh swalayan kurang mampu menutupi utang lancar swalayan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar swalayan. Oleh sebab itu, swalayan dapat meningkatkan aktiva lancar swalayan agar mampu mengembalikan utang lancar swalayan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Secara keseluruhan rata-rata *cash ratio* swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 70%. Dengan demikian *cash ratio* swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni dan Nur Hamzah (2016) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa rasio cepat pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur memiliki rasio cepat yang dinilai kurang baik. Hal ini dikarenakan kurang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek dari kas yang tersedia. Demikian juga terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh swalayan, dimana kas lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar swalayan. Maka swalayan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar swalayan. Dengan demikian dapat diketahui *cash ratio* swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik. Hal ini ditunjukkan bahwa masih kurang kemampuan swalayan dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, swalayan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeeluaran kas. Termasuk di dalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa

diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas. Dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

Kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio*

Secara keseluruhan rata-rata *debt to equity ratio* swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 99%. Dengan demikian *debt to equity ratio* swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk dinilai kurang baik. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditor. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* ini dikatakan kurang baik. Karena Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh swalayan terlihat bahwa modal yang dimiliki swalayan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki swalayan. Maka swalayan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta swalayan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang swalayan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang. Maka untuk menurunkan resiko swalayan yang lebih besar sebaiknya swalayan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar swalayan dapat menjamin hutang swalayan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor.

b. *Times Interest Earned Ratio*

Secara keseluruhan rata-rata *times interest earned ratio* swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 354%. Dengan demikian *times interest earned ratio* swalayan sumber makmur dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Yutikawati (2013) yang menyatakan bahwa *times interest earned ratio* pada PT. Rakabu Sejahtera dinilai baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar beban bunganya sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja swalayan sehingga laba mengalami peningkatan. Pada laporan keuangan menunjukkan bahwa swalayan mampu menjamin keuntungan swalayan untuk membayar kewajiban jangka panjang.

Kondisi keuangan dilihat dari Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Secara keseluruhan rata-rata rasio perputaran piutang swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 1,4x. Dengan demikian rasio perputaran piutang swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nur Rahmah dan Euis Komariah (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa dinilai kurang baik. Hal ini dikarenakan kurang mampunya perusahaan dalam mengelola persediaan yang ada. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang semakin lambat. Hal ini akan menyebabkan pengeluaran biaya yang terlalu banyak akibat adanya pemborosan pada sumber daya swalayan. Oleh karena itu swalayan perlu mengusahakan agar barang yang baru datang cepat terjual sehingga semakin cepat perputarannya maka untung swalayan akan semakin tinggi.

b. Rasio Rata-rata Persediaan

Secara keseluruhan rasio rata-rata persediaan swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 288 hari. Dengan demikian rasio rata-rata persediaan swalayan sumber makmur dikatakan tidak baik karena berada di atas rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nur Rahmah dan Euis Komariah (2016) yang menyatakan bahwa rata-rata

persediaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa dinilai kurang baik yang dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu perputaran persediaan yang kurang baik akibat dari lambatnya perputaran persediaan yang dilakukan oleh swalayan dalam waktu satu tahun.

Kondisi keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas

a. ROA (*Return on Assets Ratio*)

Secara keseluruhan rata-rata ROA swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 14%. Dengan demikian ROA swalayan sumber makmur dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013) yang menyatakan bahwa ROA pada PT HM Sampoerna berada dalam posisi yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memperoleh laba dari total aktiva perusahaan. ROA dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva swalayan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio.

b. ROE (*Return on Equity Ratio*)

Secara keseluruhan rata-rata ROE swalayan sumber makmur pada periode 2013-2017 sebesar 28%. Dengan demikian ROE swalayan sumber makmur dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013) yang menyatakan bahwa ROA pada PT HM Sampoerna berada dalam posisi yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memperoleh laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. ROE pada swalayan sumber makmur baik karena berada diatas rata-rata swalayan dan di atas standar rasio. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan swalayan memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan dan analisis di atas dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan Swalayan Sumber Makmur adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* memiliki kinerja yang baik. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh swalayan sumber makmur dapat menutupi kelebihan hutang yang dimiliki.
3. Rasio Aktivitas yang diukur dengan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio Rata-rata Persediaan (*Average Inventory Ratio*) memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini disebabkan swalayan tidak melakukan efisiensi dalam bidang persediaan.
4. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets Ratio*) dan ROE (*Return on Equity Ratio*) memiliki kinerja yang baik. Hal ini disebabkan karena swalayan sumber makmur

mampu menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

Hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Swalayan Sumber Makmur perlu meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Swalayan Sumber Makmur perlu memperhatikan komposisi hutang dan ekuitas dalam pendanaan swalayan sehingga kemampuan dari modal sendiri dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang swalayan sumber makmur.
3. Swalayan Sumber Makmur hendaknya dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam mengelola perputaran persediaan sehingga perputaran persediaan lebih cepat berputar untuk dapat meningkatkan efisiensi swalayan sumber makmur.
4. Swalayan Sumber Makmur hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuannya dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola swalayan sumber makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-3, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Erlina Yutikawati. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rakabu Sejahtera. Sragen.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Akasara. Jakarta.
- Hendry A. Maith. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 3. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Pada PT Raja Grafindo Persada.

- Mamduh M. Hanafi. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN. Yogyakarta.
- Marsel Pongoh. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Resources Tbk. Manado
- Mardahleni dan Nur Hamzah. 2016. *Analisa Perbandingan Laporan Keuangan*.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Mutiara Nur Rahmah dan Euis Komariah. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Bekasi
- Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Cetakan 2, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rolens. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Swamitra Flamboyan Kupang Tahun 2008 – 2011*.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta, Literata Lintas Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wadzid, Habibah. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan*. PT Telkom Tbk. Semarang.